

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP HARGA SAHAM

Corryanti Kosasih¹, Ignatius Roni Setyawan²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: *corryanti.115180182@stu.untar.ac.id*

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*
Email: *ign.s@fe.untar.ac.id*

*Penulis Korespondensi

Masuk: 28-01-2022, revisi: 10-03-2022, diterima untuk diterbitkan: 16-07-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *intellectual capital* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014-2020. Sampel perusahaan makanan dan minuman yang digunakan adalah sebanyak 18 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Data perusahaan yang dijadikan sampel diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber resmi perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi data panel dengan model yang terpilih yaitu *Fixed Effect* yang diuji melalui program Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh secara positif terhadap harga saham sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara negatif terhadap harga saham.

Kata Kunci: *stock prices, profitability, leverage, intellectual capital*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, leverage, and intellectual capital on stock prices of food and beverage companies on the IDX for the period 2014-2020. The sample of food and beverage companies used were 18 companies selected by purposive sampling method. The company data was obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the official sources of the related company. This study used panel regression analysis with fixed effect method using Eviews 9.0. software. The result shows that Return on Assets (ROA) and Intellectual Capital (IC) have a positive effect on stock prices while the Debt to Equity Ratio (DER) has a negative effect on stock price.

Keywords: *stock prices, profitability, leverage, intellectual capital*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Semakin berkembangnya zaman ke era modern tentu akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang cepat akan menciptakan persaingan bisnis yang ketat di era globalisasi ini. Keberhasilan suatu negara dalam pembangunan diukur dari seberapa baik sektor usaha yang dijalankan. Namun, pengembangan sektor usaha memerlukan dana investasi yang cukup besar. Perusahaan dapat memperoleh dana dari para investor melalui pasar modal. Pasar modal menjadi alternatif bagi perusahaan untuk memperoleh dana selain dari bank dan lembaga pembiayaan lainnya. Namun Investor tidak akan memberikan dananya tanpa melakukan pertimbangan dan seleksi yang matang pada suatu perusahaan. Hal yang dijadikan penilaian investor dalam berinvestasi serta menjadi faktor penentu kemakmuran adalah harga saham (Hayati *et al.*, 2019). Jika permintaan akan saham suatu perusahaan tinggi maka harga sahamnya juga akan meningkat. Harga saham yang tinggi dapat menggambarkan kondisi keuangan

perusahaan yang baik dan dianggap dapat memberikan kesejahteraan bagi karyawan maupun pemegang saham serta memberikan keuntungan yang diharapkan.

Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman memiliki potensi yang kuat untuk bersaing serta memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan nilai investasi yang dimana tahun 2018 perusahaan makanan dan minuman berkontribusi hingga Rp 56,60 triliun. Pada tahun 2020 bulan Februari kinerja industri pengolahan mengalami peningkatan sebesar 17,11% dibandingkan tahun lalu. Peningkatan tersebut menjadikan perusahaan makanan dan minuman penyumbang devisa terbesar yang mencapai US\$4,7 miliar pada bulan Januari - Februari 2020. Tidak hanya itu, perusahaan makanan dan minuman juga turut berkontribusi dalam nilai ekspor industri pengolahan terbesar sebesar 22,26% atau senilai US\$ 2,45 miliar. Di tengah munculnya pandemi Covid-19 di pertengahan tahun 2020 cukup menghambat pertumbuhan beberapa sektor perusahaan di Indonesia. Namun perusahaan makanan dan minuman masih tergolong dapat bertahan dan tidak terlalu terdampak. Sebab beberapa perusahaan besar makanan dan minuman masih menunjukkan pertumbuhan yang positif seperti PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) yang masih mengalami return positif sebesar 15,61% secara *year to date* Adapun PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) yang masih menguat sebesar 6,7%.

Namun harga saham perusahaan makanan dan minuman juga tidak selalu stabil dan mengalami perubahan setiap tahunnya. Hal ini dapat ditunjukkan dari harga saham Wilmar Cahaya Indonesia yang mengalami perubahan harga saham berturut-turut dari tahun 2014-2020, yang dimana harga saham 2014 sebesar Rp 750 turun menjadi Rp 675 pada tahun 2015 dan mengalami kenaikan di tahun 2016 menjadi Rp 1.350. Namun di tahun 2017 mengalami penurunan lagi sebesar Rp 1.290 dan naik kembali di tahun 2018-2020 berturut-turut sebesar Rp 1.375, Rp 1.670, dan Rp 1.720. Harga saham Delta Djakarta di tahun 2014 sebesar Rp 7.800 dan mengalami penurunan di tahun 2015-2017 berturut-turut sebesar Rp 5.200, Rp 5.000, dan Rp 4.590. Namun harga saham naik kembali di tahun 2018 dan 2019 sebesar Rp 5.500 dan Rp 6.800. Mengalami penurunan lagi di tahun 2020 menjadi Rp 4.400. Perusahaan Multi Bintang Indonesia di tahun 2014 harga sahamnya mencapai Rp 11.950. Namun mengalami penurunan yang cukup drastis di tahun 2015 menjadi Rp 8.200, dan mengalami kenaikan pesat berturut-turut dari tahun 2016-2018 sebesar Rp 11.750, 13.675 dan Rp 16.000. Di tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan harga berturut-turut sebesar Rp 15.500 dan Rp 9.700.

Perubahan harga saham yang terjadi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari pengukuran rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rasio profitabilitas dan *leverage*.

Rasio profitabilitas menggambarkan tentang kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dengan tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini akan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir 2012, p. 196). Profitabilitas saham ini dapat dinilai dengan berbagai cara tergantung dari laba dan aktiva yang akan dibandingkan. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang baik akan menunjukkan seiring dengan meningkatnya permintaan akan saham perusahaan maka harga saham perusahaan pun akan naik. Penelitian yang dilakukan oleh Diah *et al.* (2020) menemukan hasil bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Menaje (2012) tidak sejalan dengan penelitian Rosayana karena menunjukkan hasil bahwa ROA memiliki efek negatif terhadap harga saham.

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus dibayar oleh perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Jenis rasio yang diukur dalam *leverage* adalah rasio hutang (*debt to equity ratio*). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk karena modal perusahaan lebih banyak bergantung pada pihak luar. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi juga memungkinkan perusahaan akan memiliki harga saham yang rendah karena laba yang dihasilkan cenderung digunakan untuk membayar utangnya daripada membagi dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Manoppo *et al.* (2017) dan Herawati & Putra (2018) menemukan hasil bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Adapun penelitian yang sama dilakukan oleh Alfiah & Diyani (2018) yang menemukan hasil berbeda bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

Selain faktor kinerja keuangan faktor *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan juga dapat memengaruhi perubahan harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan menciptakan keunggulan kompetitif untuk bersaing di pasar modal. Perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan mengembangkan produk yang unggul untuk menciptakan daya saing yang lebih di pasar. Semakin gencar perusahaan melakukan inovasi maka hal ini sangat berkaitan dengan konsep *intellectual capital*. *Intellectual Capital* (IC) dapat memberikan gambaran yang jelas kepada investor mengenai sumber daya manusia, pengetahuan dan teknologi dalam perusahaan yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif di pasar saham. Investor cenderung akan membayar lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang tinggi dan memiliki nilai tambah yang lebih unggul dibandingkan perusahaan lain. *Intellectual capital* ini diukur menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulik, yaitu VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). Penelitian yang dilakukan Kusufiyah *et al.* (2017) mendapatkan hasil bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh secara positif terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2014) menemukan hasil berbeda bahwa *Intellectual capital* tidak memiliki pengaruh pada perubahan harga saham.

Penelitian di atas menemukan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *intellectual capital* pada harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014-2020.

Kajian teori

Teori *signalling*. Asimetri informasi dalam perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor melalui kebijakan manajemen dan diharapkan sinyal tersebut dapat menjadi sumber informasi bagi investor dalam menilai prospek perusahaan (Puspitaningtyas, 2019). Sinyal baik atau buruk yang diberikan perusahaan dapat memengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan. Jika informasi yang diberikan berupa sinyal baik maka permintaan investor pada saham akan naik dan harga saham perusahaan juga akan meningkat seiring dengan bertambahnya permintaan akan saham. Sebaliknya, jika sinyal yang diberikan buruk maka permintaan akan saham menurun dan harga saham perusahaan juga ikut terdorong turun.

Resource-based theory. Teori ini berkaitan dengan sumber daya internal yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menjadi keunggulan kompetitif berkesinambungan bagi perusahaan di pasar modal (Davis & Simpson, 2017). Teori ini dicirikan dengan keunggulan kompetitif perusahaan yang mengandalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan agar dapat bersaing di pasar modal. Sumber daya unggul dan pengelolaan yang tepat akan menjadi strategi unggul perusahaan dalam bersaing. Berdasarkan teori ini maka dapat diketahui bahwa sumber daya yang

dimiliki perusahaan dan pengelolaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

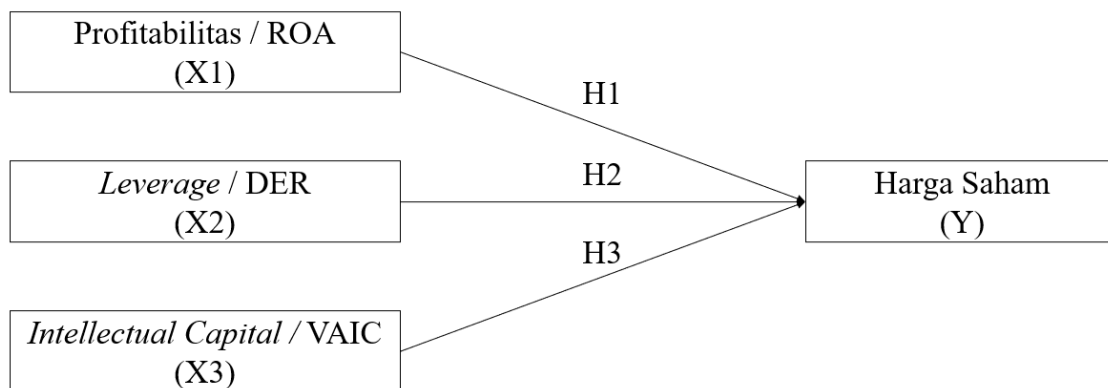
Kaitan antar variabel

Penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati (2016) dan Diah *et al.* (2020) mendapatkan hasil bahwa ROA berpengaruh secara positif dan signifikan pada harga saham yang dimana semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Hal ini akan membuat permintaan saham perusahaan di pasar meningkat dan harga saham pun ikut terdorong naik.

Penelitian Arifin & Agustami (2016) menemukan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Nilai DER yang besar menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari pihak luar baik dengan utang jangka panjang maupun jangka pendek. Tingginya utang perusahaan akan memberikan risiko yang besar dan perusahaan dapat mengalami kebangkrutan jika tidak dapat melunasi utangnya yang besar. Nilai DER yang tinggi akan memberikan sinyal buruk di pasar dan informasi negatif bagi investor untuk berinvestasi. Hal ini berdampak pada permintaan dan harga saham turun.

Penelitian Kusufiyah *et al.* (2017) dan Suhermin (2014) mendapatkan hasil bahwa *intellectual capital* berdampak positif signifikan pada harga saham. Hal ini menunjukkan pengelolaan *intangible assets* (aset tidak berwujud) yang baik dari segi sumber daya manusia, inovasi produk maupun hubungan dengan mitranya dapat menambah nilai perusahaan dan harga saham.

Dari hubungan antar variabel diatas maka didapatkan kerangka pemikiran dan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

H₁: Terdapat pengaruh positif *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham.

H₂: Terdapat pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

H₃: Terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap harga saham.

2. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Sedangkan objek penelitiannya terdiri dari profitabilitas, *leverage*, dan *intellectual capital*. Metode pengambilan sampelnya dilakukan secara *purposive sampling* sehingga didapat 18 perusahaan makanan dan minuman di BEI yang akan dijadikan sampel penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, *leverage*, dan *intellectual capital*. Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) yang dihitung dengan rumus laba bersih dibagi dengan total aset. *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung dengan rumus total hutang dibagi dengan total ekuitas. Penilaian *intellectual capital* perusahaan diukur dengan metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh pulic tahun 1998. Menurut Ulum (2009, p. 87), pengukuran metode VAIC terdiri dari tiga komponen, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). VACA adalah hubungan antara *Value Added* (VA) terhadap *Capital Employe* (CE). VAHU mengukur hubungan antara rasio *Value Added* (VA) terhadap *Human Capital* (HC). STVA mengukur hubungan rasio *Structural Capital* (SC) terhadap *Value Added* (VA) yang mengukur seberapa besar SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA atau nilai tambah. Variabel dependen ini menggunakan harga saham penutupan yang dimana saat perhitungan analisis data akan dilakukan transformasi logaritma agar sesuai dengan data variabel independen.

Penelitian ini menggunakan *software* Eviews 9 untuk menguji data penelitian yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis model regresi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberi gambaran data yang lebih ringkas mengenai data harga saham, ROA, DER, dan IC yang digunakan dan diringkas ke dalam data mean, nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasinya. Berikut hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 1. Uji statistik deskriptif

	<i>Observations</i>	<i>Mean</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	<i>Std. Dev</i>
Harga saham	126	3068,722	30500	50	4441,245
ROA	126	8,086032	60,71000	-12,09000	12,57288
DER	126	1,00599	5,370000	-2,130000	0,937783
IC	126	2,882146	11,19982	-9,811400	2,850804

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Tabel 1 menunjukkan bahwa harga saham memiliki nilai *mean* sebesar Rp 3.068.722, nilai maksimum sebesar Rp 30.500, nilai minimum sebesar Rp 50, dan standar deviasi 4.441,245. ROA memiliki nilai *mean* 8,086032, nilai maksimum sebesar 60,71000, nilai minimum sebesar -12,09000, dan standar deviasi sebesar 12,57288. DER memiliki nilai *mean* 1,00599, nilai maksimum sebesar 5,370000, nilai minimum sebesar -2,130000, dan standar deviasi sebesar 0,937783. Terakhir variabel IC memiliki nilai *mean* sebesar 2,882146, nilai maksimum sebesar 11,19982, nilai minimum sebesar -9,811400, dan standar deviasi sebesar 2,850804.

Uji multikolinearitas. Untuk mengetahui terdapatnya hubungan korelasi atau tidak di dalam variabel penelitian ini digunakan ketentuan nilai koefisien sebesar 0,8. Berikut Berikut disajikan hasil uji multikolinearitas dari Eviews 9.

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas

	ROA	DER	IC
ROA	1,000000	-0,203826	0,591021
DER	-0,203826	1,000000	-0,144776
IC	0,591021	-0,144776	1,000000

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Hasil yang diperoleh dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari ROA, DER, dan IC tidak terjangkau masalah multikolinearitas. Karena nilai koefisien yang dihasilkan tiap variabel tidak melebihi 0,8.

Uji heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak maka digunakan uji Glejser. Berikut disajikan hasil uji yang didapatkan dari Eviews 9.

Tabel 3. Hasil uji heteroskedastisitas

<i>F</i> -statistic	2,477642	<i>Prob. F</i> (3,122)	0,0645
<i>Obs</i> * <i>R</i> -squared	7,235783	<i>Prob. Chi-Square</i> (3)	0,0648
<i>Scaled explained SS</i>	8,651803	<i>Prob. Chi-Square</i> (3)	0,0343

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Dari hasil yang diperoleh diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa data ini tidak terjangkau masalah heteroskedastisitas karena nilai probabilitas *Obs***R*-squared sebesar 0,0648 yang dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05.

Model data panel. Untuk mengetahui analisis data panel yang tepat perlu dilakukan uji chow, hausman, dan LM. Pengujian itu dilakukan untuk memilih di antara tiga model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dari hasil pengujian yang dilakukan maka didapat model tepat dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*. Berikut disajikan hasil yang didapat dari Eviews 9.

Tabel 4. *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: HARGA_SAHAM_LOG
Method: Panel Least Squares
Date: 10/15/21 Time: 09:22
Sample: 2014 2020
Periods included: 7
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 126

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2,910256	0,048962	59,43936	0,0000
ROA	0,006196	0,003238	1,913414	0,0584
DER	-0,065545	0,034047	-1,925139	0,0569
IC	0,043748	0,011372	3,847037	0,0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0,885814	Mean dependent var	3,052180
Adjusted R-squared	0,864064	S.D. dependent var	0,678921
S.E. of regression	0,250315	Akaike info criterion	0,218815
Sum squared resid	6,579024	Schwarz criterion	0,691529
Log likelihood	7,214664	Hannan-Quinn criter.	0,410864
F-statistic	40,72755	Durbin-Watson stat	1,741761
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4, didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:
$$\text{Price} = 2,910256 + 0,006196 \text{ ROA}_{it} - 0,065545 \text{ DER}_{it} + 0,043748 \text{ IC}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Price = Harga Saham

ROA = *Return on Assets*

DER = *Debt to Equity Ratio*

IC = *Intellectual Capital*

ε_{it} = *Error*

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh pada variabel dependen. Hasil dari tabel 4 diatas menunjukkan nilai F statistiknya sebesar 40,72755 dengan nilai probabilitas 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel independen yang terdiri dari ROA, DER, dan IC secara serentak memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014-2020, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima karena ketiga variabel yang digunakan memiliki pengaruh secara serentak pada harga saham.

Uji-t

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen yang terdiri dari ROA, DER, dan IC mempunyai pengaruh pada harga saham. Berdasarkan hasil yang didapat dari tabel 4 maka dapat diketahui bahwa variabel ROA secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,0584. Nilai probabilitas DER menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05, yaitu 0,0569 artinya DER tidak berpengaruh signifikan pada harga saham. Sedangkan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,0002 yang dimana lebih kecil dari 0,05.

Uji koefisien determinasi

Tujuan dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model ini dalam menguraikan variabel dependen. Berdasarkan data yang didapatkan dari tabel 4 diatas, nilai yang dihasilkan dari adjusted R^2 sebesar 0,864064. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menguraikan variabel dependen sebesar 86,4064% sedangkan sisanya 13,5956% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel ROA memiliki pengaruh positif pada harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2020 yang dimana semakin tinggi laba perusahaan maka akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk memberikan modalnya kepada perusahaan. Minat yang tinggi tersebut akan membuat harga saham perusahaan naik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati (2016) dan Diah *et al.* (2020).
2. Variabel DER memiliki pengaruh negatif pada harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014-2020 yang dimana besarnya tingkat hutang perusahaan

membuat harga saham perusahaan turun. Maka dapat diterangkan bahwa tingginya beban utang memberikan sinyal negatif bagi investor untuk memberikan modal. Karena investor menganggap bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi jika tidak dapat melunasi utangnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Agustami (2016).

3. Variabel *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014-2020 yang dimana semakin banyak perusahaan melakukan investasi dalam *intangible assets* (aset tidak berwujud) baik dari segi sumber daya manusia, inovasi produk maupun hubungan dengan antar mitranya dapat berdampak baik pada harga sahamnya. Harga saham yang tinggi menandakan banyaknya minat investor akan saham suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusufiyah *et al.* (2017) dan Suhermin (2014).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014-2020. Namun Variabel DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham Perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014-2020.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu periode yang digunakan cukup singkat dan hanya mengacu pada perusahaan makanan dan minuman. Serta variabel yang digunakan tidak mencakup semua faktor yang memengaruhi harga saham.

Dari beberapa keterbatasan tersebut, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode yang lebih lama dan terbaru serta menambah variabel penelitian yang berpengaruh terhadap harga saham. Agar dapat memperoleh gambaran kondisi terkini dan penjelasan yang lebih luas mengenai faktor yang memengaruhi harga saham.

REFERENSI

- Adiputra, I. G., Suprastha, N., & Affandi, A. (2020). The influence of intellectual capital on the market value: Evidences from food and beverage company in Indonesia. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(3), 657–663.
- Alfiah, N., & Diyani, L. A. (2018). Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(02), 47–54. <https://doi.org/10.24123/jbt.v1i02.794>
- Brigham, E. F. D. J. F. H. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Davis, P. J., & Simpson, E. (2017). Resource-Based Theory, Competition and Staff Differentiation in Africa: Leveraging Employees as A Source of Sustained Competitive Advantage. *American Journal of Management*, 17(1), 19.
- Diah, Ratna, M. Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2016-2018). *Journal Accounting*, 3(1), 12–20.
- Hayati, K., Simbolon, A. K., Situmorang, S., Haloho, I., & Tafonao, I. K. (2019). Pengaruh Net Profit Margin , Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(1), 133–139.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindom Persada.

- Kusufiyah, Y. V., Dahar, R., & Rahmi, F. (2017). Efek Intellectual Capital Terhadap Harga Saham Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas* , 19(1), 150–163.
- Nita Fitriani Arifin, S. A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Purnamawati, I. G. A. (2016). The Effect Of Capital Structure And Profitability On Stock Price (Study Of The Manufacturing Sector In Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Business, Economics and Law*, 9(1), 10–16.
- Puspitaningtyas, Z. (2019). Empirical evidence of market reactions based on signaling theory in Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(2), 66–77. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(2\).2019.06](https://doi.org/10.21511/imfi.16(2).2019.06)
- Ranani, H. S., & Bijani, Z. (2014). The Impact of Intellectual Capital on the Financial Performance of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 4(1), 119–127. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v4-i1/548>
- Suhermin, A. (2014). The effect of intellectual capital on stock price and company value in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2008-2012 with size and leverage as moderating variables. *The Indonesian Accounting Review*, 4(02), 157. <https://doi.org/10.14414/tiar.v4i02.331>
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu.
- Wijaya, C. D., & Sudirgo, T. (2021). Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 3(2), 559-567. <http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11696>